

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN
MASJID MUSDHALIFAH DESA KEPAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk melengkapi persyaratan memperoleh
Gelar sarjana s1 (S1) sosial (S.Sos)

Oleh:

ZUKHROFFI
NIM. 12040417178

**JURUSAN MANA JEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Musdhalifah Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar** yang ditulis oleh:

Nama : Zukhroffi
NIM : 12040417178
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

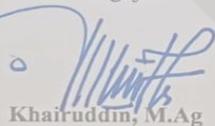
dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2024

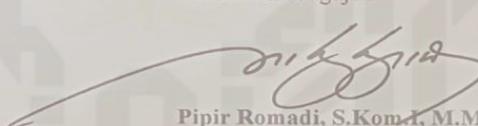
Tim Penguji

Ketua/Penguji 1

Sekretaris/Penguji 2



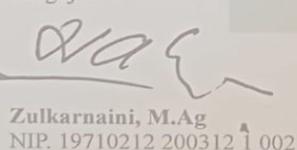
Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



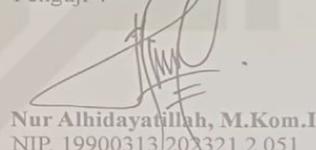
Phipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Penguji 3

Penguji 4



Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002



Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 203321 2 051

Mengetahui



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

Pekanbaru, 22 April 2024

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_ _____
Tempat _____

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zukhroffi
NIM : 12040417178
Prodi : Manajemen Dakwah

dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Musdhalifah Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 22 April 2024
Pembimbing,

Muhlasin, S.Ag. M.Pd.1
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zukhroffi
NIM : 12040417178
Tempat/Tgl. Lahir : Buluh Nipis, 26 Agustus 2001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Musdhalifah Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Mei 2024

Zukhroffi



ABSTRAK

Nama : Zukhroffi
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Upaya Pengurus Masjid Dalam memakmurkan Masjid Musdhalifah desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya pengurus masjid mudhalifah dalam membuat kegiatan keagamaan atau kegiatan imaroh masjid, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid Musdhalifa desa Kepau Jaya dalam memakmurkan masjid. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada lima informan yang dianggap mampu dan layak dalam memberikan informasi yang diberikan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengurus masjid berupaya memakmurkan masjid Musdhalifah dengan cara meningkatkan kegiatan peribatan yang ada di masjid Musdhalifah tersebut, selain kegiatan peribadatan pengurus masjid juga membuat kegiatan majelis taklim tujuan pembuatan majelis taklim ini adalah pengurus masjid memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak jamaah masjid Musdhalifa. Dalam memakmurkan masjid Musdhalifah pengurus masjid juga melakukan pembinaan terhadap remaja, pengurus masjid Musdhalifah membina remaja dengan cara membuat grub Hadroh, dengan adanya pembentukan grub hadroh ini maka pembinaan remaja masjid cukup efektif dalam membina remaja Mudhalifah.

Kata Kunci: Upaya, Pengurus masjid , Memakmurkan masjid.

ABSTRACT

Name : Zukhroffi
Study Program : Da'wah Management
Title : *Efforts of the Mosque Management in prospering the Musdhalifah Mosque, Kepau Jaya Village, Siak Hulu District, Kampar Regency.*

This research is motivated by the efforts of the mudhalifah mosque management in making religious activities or mosque imaroh activities, while the purpose of this study is to find out how the efforts of the Musdhalifa mosque management in Kepau Jaya village in prospering the mosque. Research using descriptive qualitative methods, using data techniques obtained from observation, interviews and documentation. In this study there are five informants who are considered capable and feasible in providing the information provided that is needed in this study. The result of this study is that the mosque management seeks to prosper the Musdhalifah mosque by increasing the involvement activities in the Musdhalifah mosque, in addition to worship activities, the mosque management also makes taklim assembly activities, the purpose of making this taklim assembly is that the mosque management has a sense of responsibility for the moral formation of the Musdhalifa mosque congregation. In prospering the Musdhalifah mosque, the mosque management also provides guidance to teenagers, the Musdhalifah mosque management fosters teenagers by creating a Hadroh group, with the formation of this hadroh group, the mosque's youth development is quite effective in fostering Mudhalifah teenagers.

Keywords: *Efforts, mosque management, prospering the mosque.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu,alaikum Warahmatllahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbalalamin segala puji bagi AllahSWT Tuhan semesta alam. Yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Majid Musdhalifah Desa Kepau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar**”. Shalawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan banyak bershalawat kita akan mendapatkan Syafaat-nya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada yang dicinta dan dimuliakan untuk kedua orang tua yakni ayahanda Isar dan ibunda Siti Andalas atas setiap usaha, do’a, semangat dan dukungan kepada penulis dalam meraih cita-cita dan dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Tidak lupa juga untuk adik kandung Delviza Zahwa semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar atas dorongan dan mptivasi baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan srata satu (S1).

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dan tak lupa Pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil Dekan I bapak Dr. Arwan, M. Ag selaku wakil Dekan II, dan PLT wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Muhalsin, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan di Program studi Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan juga selaku Dosen Pembimbing saya dari awal penyusunan hingga sampai titik akhir.
6. Bapak Ibu tenaga pendidik yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendidik dari awal masuk sampai dengan selesai.
 7. Bapak Ibu para pegawai Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 8. Juga ucapan terimakasih kepada pengurus dan remaja masjid Musdhalifah yang telah memberikan kami izin dalam penelitian ini dan nantinya penelitian ini bisa dipakai oleh pengkaji yang akan datang.
 9. Seluruh teman-teman Dreadingclass 3D Manajemen dakwah dan keluarga Kelas F MD yang selalu saling Suport.
 10. Kepada teman-teman grup futsal kelas F yang selalu memberikan dukungan.
 11. Teman-teman kos-kosan Pak Orizaman yaitu Ustadz Syahrizal, Ustadz Andre, Ustadz Rizky Alfitriah dan Ustadz Eko Setiawan.
 12. Teman-teman pondok grub yaitu Delki, Yandi, Rizal, Andre, Syafriman, Didi, Parda, Azra, Rapi dan Riski yang telah memberikan support.
 13. Seluruh guru Madrasah Aliyah Babun Najah yang telah memberikan motivasi.
 14. Seluruh keluarga Alm. Nenek Sani yang selalu memberikan semangat.
 15. Seluruh Abang-abang, Kakak-kakak, dan teman-teman IKAMA SUSKA BN.
 16. Seluruh Teman-teman PKL (Praktek Kerja Lapangan) Tahun 2023 di PT. Bimalyndo Hajar Aswad.
 17. Ucapan terimakasih kepada staf atau karyaawan PT. bimalyndo Hajar Aswad.
 18. Teman seperjuangan yaitu Rita, Rahmi, Annisah, Nuri Nahda, andre, dan syahrizal.
 19. Seluruh teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tahun 2023 di Kelurahan Batu Teritip Kab. Dumai, Kecamatan Sungai Sembilan.
 20. Dan yang terakhir untuk Alm. Nenek Sani yang telah dipanggil oleh Allah, semoga Allah tempat diantara orang yang beriman dan tentunya masuk kedalam Surganya Allah Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri maupun pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan nikmat dan hidayah serta menunjukkan jalan yang lurus kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

PEKANBARU 14 MEI 2024

ZUKHROFFI

NIM. 12040417178

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

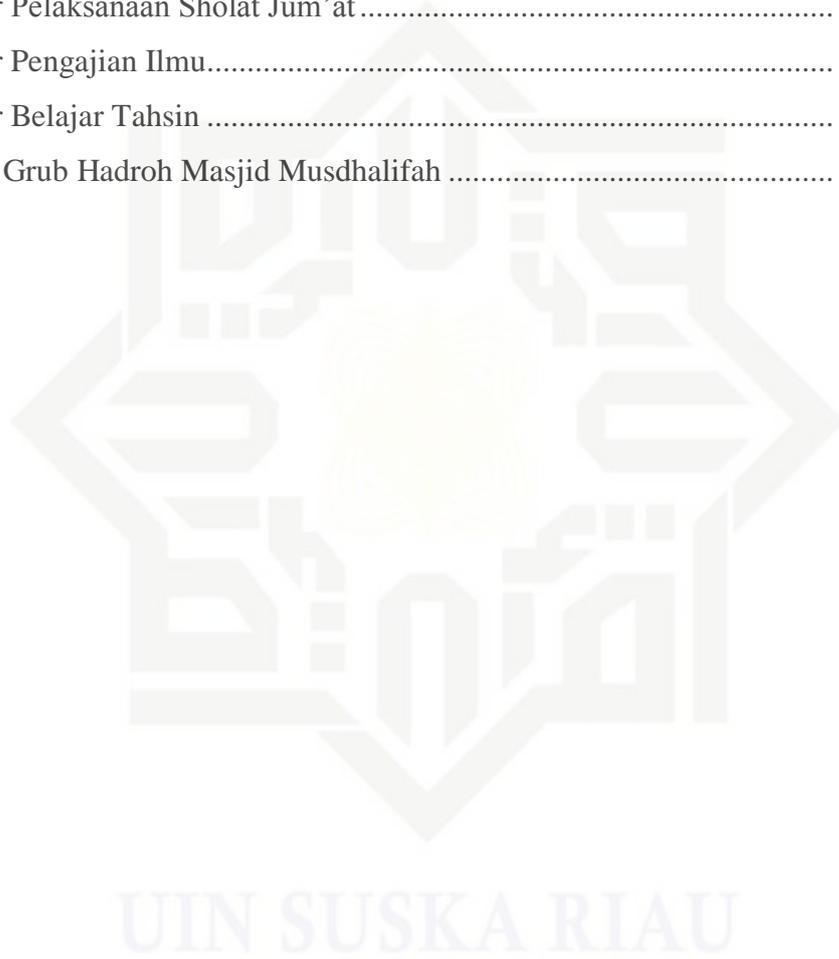
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penulisan dan kegunaan penulisan	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Sumber Data Penelitian.....	19
D. Informan Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Validitas Data.....	21
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV GANBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Sejarah Desa Kepau jaya dan Masjid Musdhalifah.....	24
B. Batas Wilayah Kepau Jaya.....	27
C. Struktur Organisasi DKM Masjid Musdhalifah.....	27
D. Peran Kerja Pengurus Masjid Musdhalifa	29
E. Visi dan misi Masjid Musdhalifah	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	43
BAB VI PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Masjid Musdhalifah Kepau Jaya	26
5.1 Gambar Pelaksanaan Sholat Berjamaah.....	34
5.2 Gambar Pelaksanaan Sholat Jum'at	36
5.3 Gambar Pengajian Ilmu.....	41
5.4 Gambar Belajar Tahsin	41
5.5 Gambar Grub Hadroh Masjid Musdhalifah	43



DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Informan.....	20
4.1 Tabel Batas Wilayah Desa Kepau Jaya.....	27
4.2 Tabel Struktur Organisasi Masjid Musdhalifah.....	28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan rumah Allah yang ada di permukaan bumi, yang mana masjid merupakan tempat menyembahnya dan memujinya, umat Islam dengan masjid merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam rangka mendekati diri kepada Allah, maka dapat diartikan fungsi masjid adalah sebagai tempat menghambakan diri kepada Allah SWT. Maka manusia selaku makhluk yang memiliki akal dimuka bumi ini, manusia wajib memakmurkan masjid dan merawatnya, memakmurkan masjid juga bisa dikatakan sebagai menghidupkan masjid sebagai mana fungsinya. Didalam memakmurkan masjid ada nama nya Dewan Kemakmuran Masjid atau yang disingkat dengan (DKM). Dewan kemakmuran masjid inilah yang nantinya mengelola dan merawat bangunan masjid, selain merawat bangunan masjid pengurus masjid juga berperan menumbuhkan nilai Islam yang ada ditengah Masyarakat. Pengurus masjid bertanggung jawab mengelola kegiatan-kegiatan yang ada dimasjid demi tercipta masjid yang makmur.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan Masjid juga merupakan tempat kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan sosial, pembagian zakat, tempat diskusi masalah umat, dan tempat pendidikan bagi remaja. Masjid juga merupakan tempat lahir kebudayaan Islam yang kemudian kaya akan berkah (Ainun Diana Lating, 2019).

Memakmurkan masjid adalah bagian dari menghidupkan kegiatan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang ada di masjid, memakmurkan masjid juga Allah jelaskan didalam Al-quran, sebagai mana firman Allah didalam surah At-taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ طَفَعَسَىٰ أَوْلَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Didalam (tafsir Ibnu Katsir) menjelaskan makna surah at-taubah ayat 18, Allah Subhanahu ta'ala menyebutkan bahwa tidaklah layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah yang dibangun atas nama nya semata, tiada sekutu baginya. Dari tafsir diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sanya orang-orang yang kemasjid hanyalah orang yang beri iman.

Pengurus masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan tempat pembinaan ditentukan oleh kreativitas pengurus masjid dalam memenuhi amanah. Pengurus masjid merupakan tugas utama seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, berkualitas kepemimpinan dan dan managerial belum cukup, persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuju karena menjadi panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama. (Walian, 2023)

Tanggung jawab utama pengurus masjid yaitu menjalankan mekanisme yang baik dalam strategi memakmurkan masjid, tanggung jawab pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid tersebut karena dalam proses memakmurkan masjid tersebut karena dalam proses memakmurkan masjid tidak lepas dari usaha dan tanggung jawab para pengurus masjid yang nantinya masjid akan selalu ramai dengan kegiatan dan program kegiatannya yang dibuat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan bagi pengurus dan jamaahnya. (Suriyono dkk., 2022)

Tanpa adanya pengurus masjid maka manajemen masjid tidak akan berjalan dengan baik, pengurus masjid memiliki peranan penting dalam sebuah lingkungan masjid, masjid akan terasa nyaman jika dikelola dengan baik oleh pengurus nya.

Masjid tidak akan pernah lepas dari berbagai macam permasalahan yang ada, baik dari segi, kegiatan, kepengurusan dan yang bersangkutan dengan jamaah, jika masalah terus dibiarkan berlanjut maka kemajuan sebuah masjid akan bisa terhambat, dan fungsi masjid tidak akan berjalan dengan baik.

Karena kemakmuran sebuah masjid bukan ditentukan dari seberapa besarnya bangunan masjid tersebut, akan tetapi masjid dapat dikatakan makmur dilihat dari kualitas jamaahnya itu sendiri, yang menjadikan masjid sebagai sarana aktifitas dan merasakan manfaatnya.

Masjid Musdhalifah yang ada di Desa Kepau Jaya merupakan masjid tertua kedua yang ada di wilayah tersebut, memiliki kualitas yang bagus dan memiliki sarana yang memadai, yang membuat jamaah menjadi nyaman. Masjid Musdhalifah memiliki kepengurusan yang baik, pengurus masjid berupaya mengotimalkan jamaah dengan membuat kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan yang dibuat pengurus masjid tersebut bertujuan untuk mengundang para jamaah untuk bisa dapat melaksanakan ibadah di masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musdhalifa tersebut, pada tahun 2020 jamaah sangat sedikit dalam meramaikan masjid tersebut, namun seiring berjalannya waktu, pengurus masjid terus berupaya mengajak parajamaah untuk dapat meramaikan masjid Musdhalifah dengan membuat kegiatan keagamaan, majelis taklim, tahsin, dan pembinaan remaja muslim.

Dari penjabaran di atas penulis tertarik, meneliti bagaimana upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Musdhalifah, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi contoh oleh pengurus masjid lainnya agar menerapkan upaya yang tepat dalam mengoptimalkan fungsi masjid. Maka dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid Musdhalifah Desa Kepau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan multi tafsir terhadap istilah yang terdapat dalam judul penulisan maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019), Upaya (ikhtiar) diartikan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lain. Maka dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. (Mahsun & Koiriyah, 2019).

2. Pengurus Masjid atau DKM

Dewan kemakmuran masjid atau yang disingkat dengan DKM adalah suatu organisasi yang mengelolah manajemen masjid, dengan adanya DKM ini maka manajemen masjid akan berjalan dengan baik.

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam kegiatan akan mudah diatasi oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengurus yang kompak bahu membahu, tanpa pengurus masjid yang kompak, misalnya ketua dan sekretaris tidak kompak maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh oleh karena itu pengurus masjid harus saling pengertian antar anggota. (Huda & Fuady, 2020)

3. Memakmurkan masjid

Kata memakmurkan berasal dari akar kata “makmur” kata tersebut adalah serapan dari bahasa arab yang mempunyai banyak arti. Di antaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara (ernawati.2022). Disebutkan dalam hadist riwayat Al- Tirmizi dari abu Said Rasulullah saw bersabda yang artinya, “apabila kamu melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia benar-benar beriman Baik, dari sabda Nabi Muhammad saw. Tadi, memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa dengan pergi ke masjid merupakan bukti nyata keimanan seseorang, dan apa bila seseorang itu tidak pernah datang ke masjid maka belum dikatakan sempurna iman nya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan cara datang ke masjid maka itu sama saja dengan memakmurkan masjid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu Untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid masjid Musdhalifah dalam memakmurkan masjid musdhalifah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid Musdhalifa Desa Kepau Jaya dalam memakmurkan masjid.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan yang besar baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan teori mengenai upaya Pengurus masjid Musdhalifah dalam memakmurkan masjid.
- 2) Dalam penelitian ini dapat menambah pemahaman pengurus masjid Musdhalifah dalam memakmurkan Masjid Musdhalifah..



b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi program studi yang sama diambil yaitu, Manajemen Dakwah dengan kontribusi Manajemen Lembaga Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Program studi manajemen Dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dari tulisan ini, maka penulis membaginya kedalam Enam bab, dimana satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dimana pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegeasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data / informan penelitian, teknik penelitian data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum subyek penelitian yaitu sejarah Desa Kepau Jaya, dan sejarah Masjid Musdhalifah, visi, misi, dan struktur organisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memfokuskan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya Pengurus masjid dalam Memakmurkan Masjid Musdhalifah desa Kepau Jaya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, dan akan mencoba memberikan saran-saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian lainnya, maka penulis perlu untuk memaparkan kajian-kajian yang lain. Adapun penelitian itu yang hampir sama tapi berbeda adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdah Mardiah (2022), yang berjudul Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami' di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Jami' dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Jami' tentu akan membawa pengaruh besar bagi masjid itu sendiri untuk memakmurkan masjidnya, masjid dengan sendirinya akan mendatangkan banyak jamaah dari sekitarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Puspita Rusadi (2023), yang berjudul Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid At Taqwa Kelurahan Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengurus masjid melakukan kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Meliputi peningkatan pembangunan, pembersihan, dan pemeliharaan gedung, serta penambahan fasilitas. Kegiatan ibadah merupakan salah satu upaya pengurus masjid At taqwa dalam memakmurkan masjid adapun kegiatan meliputi kegiatan remaja masjid, majelis taklim, tabligh akbar dan PHBI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agustriawan (2019), yang berjudul Peran remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja dikelurahan manorong salo kecamatan mariorawa kabupaten soppeng. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil. Observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun jenis penelitian ini adalah peran remaja masjid dikelurahan manorong salo memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya masjid manorang salo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Habileo Khomeini Nasro (2020), yang berjudul peran organisasi ikatan pemuda masjid An-Nur dalam memberdayakan remaja di kelurahan sidomulyo barat kecamatan tampan pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dan hasil penelitian ini adalah peran IPMA An-nur dalam pemberdayaan remaja telah memiliki peran yang baik secara optimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman, fadhillah (2022), dalam jurnal yang berjudul peran remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid sabilil jannah di kampong doy, Banda Aceh. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi remaja masjid dalam memakmurkan masjid Sabilil jannah dan mengetahui penyesuaian usia dan pendidikan para remaja dalam mengikuti sebuah organisasi remaja masjid.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan serangkaian, konsep definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada.

Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritis ini, penulis akan membahas Upaya Pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Musdahlifah desa Kepau jaya kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1. Upaya

Upaya diartikan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga pikiran untuk mencapai tujuan, upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002: 1250). Dan juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Peter Salim dan Yeni Salim,2002:1187).

Sedangkan menurut Poerwardinata upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan

berhasil yang sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut dilaksanakan. (Cahyani, 2021)

2. Pengurus Masjid atau DKM

Dewan kemakmuran masjid atau yang disingkat dengan (DKM), merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim, untuk melangsungkan aktivitas- aktivitas yang diselenggarakan di masjid, setiap masjid yang baik maka akan dikelola oleh DKM dengan struktur organisasinya masing-masing, dan secara umum pembagian kerjanya dibagi menjadi tiga yaitu bidang Imarah, Idarah, Ri'ayah.

Pengurus dipilih oleh orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta akhlak yang mulia sehingga jamaah menghormatinya dan bersedia membantu dan ikut serta dalam memajukan dan memakmurkan majid. Pengurus takmir masjid atau DKM masjid akan berjalan dengan baik mana kala da program yang menjadi acuan kegiatan. Program kerja merupakan unsur yang sangat penting yang akan membantu keberhasilan kerja takmir. Program takmir rem masjid dibagi menjadi dua macam ;

Pertama, program kerja bersama atau program kerja atas nama takmirmasjid, bukan perbidang. Program-program didalam kelompok akan memilibat banyak bidang yang ada dalam sruktur organisasi DKM masjid.

Kedua, program kerja khusus atau program kerja bidang, program kerja bidang adalah kewajiban setiap bidang yang dikerjakan oleh bidang bersangkutan, maka masing-masing bidang maka harus memiliki program kerjanya masing-masing (Ilyas dkk., t.t.).

Mengelola masjid pada saat ini harus memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode atau pendekatan, perencanaan, srategi, dan model evaluasi yang digunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Sebab bukan saatnya lagi pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa pertanggung jawaban keuangan, dan sebagainya (Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia dkk., 2022).

Takmir adalah sekelompok orang dari jma'ah masjid yang mengemban amanah tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid, pengurus masjid adalah sebuah organisasi didalam masjid, atau wilayah imaroh yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Takmir masjid sering juga sebagai pengurus masjid, pengurus masjid inilah yang diberikan amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan

masjid. (*Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, 2021).

Adapun peran dan fungsi utama pengurus masjid adalah:

- a. Memberikan perlindungan, pengayoman dan mengarahkan penyelenggaraan organisasi dalam rangka memakmurkan masjid.
- b. Mengelola keuangan masjid, dan mengawasi keamanan dan ketertiban masjid
- c. Memelihara dan menumbuhkan nilai islam yang ada ditengah masyarakat
- d. Memelihara dan merawat bangunan masjid.
- e. Mencegah tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid.

3. Syarat-syarat Menjadi Pengurus Masjid

Ada beberapa syarat dalam menjadi pengurus masjid, yang menjadi pengurus masjid harus memiliki kapasitas yang memadai erta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas pengurus mendirikan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah, membangun masjid, mempercantik masjid, melayani jamaah dan menyemarakkan ajaran agama islam. Adapun syarat menjadi takmir yaitu:

- a. Akidah yang sahahah.
- b. Memahami Al-Quran dan sunnah.
- c. Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.
- d. Berakhlak mulia
- e. Memiliki orientasi ke depan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah. (Moh. Ayub, dkk, 2005).

4. Sikap Pengurus Masjid

Pengurus masjid menyatu dengan jamaah. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam menyeluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus menjaga sikap baiknya ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Ada beberapa poin sikap pengurus terhadap jamaah:

- a. Keterbukaan

Pengurus masjid wajib memiliki sikap keterbukaan terhadap jamaah, baik menyangkut masalah keuangan maupun kegiatan atau keuangan masjid. Jamaah harus dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus sehingga jamaah memiliki peran dalam menyukseskan kegiatan yang ada di masjid tersebut.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Keakraban

Keakraban merupakan unsur terpenting dalam sebuah masjid, dengan adanya keakraban maka akan dapat mempelancar kegiatan yang ada di masjid, permasalahan-permasalahan yang ada di masjid akan dapat diselesaikan dengan adanya keakraban antara pengurus dengan jamaah.

c. Kesetiakawanan

Pengurus masjid harus menanamkan rasa simpati terhadap jamaah, jika ada dari salah satu jamaah yang terkena musibah, maka selayaknya pengurus masjid menjenguk atau berkunjung ke rumah orang yang terkena musibah tersebut.

5. Sejarah Masjid

Pada masa Rasulullah, masjid memiliki peran yang sangat strategis, baik sewaktu beliau berada di Makkah maupun setelah beliau hijrah ke Madinah. Di Makkah, masjid Al-haram dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan (tabligh) wahyu secara terbuka, sehingga mengundang reaksi negative yang sangat keras dari Musyrikin Quraisy seperti dilempari batu atau kotoran unta sebagaimana yang menimpa Abdullah bin Mas'ud misalnya.

Demikian pula sewaktu nabi singgah di Quba dalam perjalanannya ke Yastrib selama 4 hari beliau mendirikan masjid, yang dikenal kemudian dengan sebutan masjid Quba. Masjid yang pertama kali dibangun Rasulullah pada tahun ke-13 dari kenabiannya atau tahun ke-1 Hijriyah (622M). masjid Quba inilah merupakan tempat peribadatan umat Islam pertama yang kemudian menjadi model atau pola dasar bagi umat Islam dalam membangun masjid-masjid di kemudian hari.

Masjid Quba, disamping sebagai tempat peribadatan yang menjadi fungsi utamanya, juga sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Untuk itu, Rasulullah menempatkan Muadz ibn Jabal sebagai imam sekali gus guru agama di masjid Quba ini. Selain itu, Rasulullah kerap kali berkunjung ke masjid ini, baik mengendarai unta maupun berjalan kaki, dan kemudian sholat 2 rakaat, konon disebutkan dalam salah satu riwayat, kunjungan rutin itu dilakukan Rasulullah pada setiap hari sabtu (H.R. Bukhari, Muslim dan An-Nasai).

Kemudian setibanya di Yastrib, langkah pertama yang dilakukan Rasulullah SAW, adalah membangun masjid yang sangat sederhana, berukuran 35 x 30 m dengan berlantaikan tanah, dinding terbuat dari tanah yang dikeringkan, tiangnya dari batang pohon kurma dan atapnya dari pelepah daunnya. Masjid ini kemudian dikenal dengan sebutan masjid

Nabawi. Di sebelah timur masjid dibangun tempat tinggal Rasulullah yang tentunya lebih sederhana lagi dari masjid, dan disebelah barat dibangun ruangan khusus untuk orang-orang miskin muhajirin, yang kemudian dikenal dengan Al-Shuffah.

Demikian sederhana masjid zaman Rasulullah namn justru kesederhanaan nya itu, masjid menjadi syarat dengan fungsi dan banyak peran yang dapat dimainkan. Di masjid yang sederhana ini Rasulullah mulai menggalang kekuatan, mengkonsolidasikan kekuatan umat Islam dengan gerakan *Muakhkhat* (pemersatu, muhajirin dan anshar). Bermodalkan bangunan masjid kecil inilah, Rasulullah mulai membangun dunia ini, sehingga kota kecil yang menjadi tempat beliau membangun ini benar-benar menjadi madinah, yang arti harfiyahnya adala “pusat peradaban”, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahirlah benih peradaban baru umat manusia.(Makhmud Syafe’i).

6. Fungsi Masjid

a. Masjid sebagai sarana dakwah

Masjid merupakan salah satu sarana dakwah yang paling penting karena dari masjidlah pertama kalinya risalah Allah dan agama islam mnyebar keseluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad SAW sampai kemadinah (Hijrah) bangunan pertama yang dibangun Nabi adalah masjid, langkah ini mwnjadi pertanda bahwa masjid menjadi pusat kegiatan Islam, tempat berkumpulnya orang Islam dan tempat beribadah nya orang islam.

b. Masjid sebagai pusat pendidikan

Masjid dapat dikatakan sebagai tempat pendidikan karena keyakinan bahwa membaca merupakan kunci keyakinan untuk memahami ciptaan Allah. Sebagai mana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu surah Al-Alaq yang artinya membaca. Masjid juga memiliki arti penting sebagai tempat membentuk moral dan Nilai-nilai agama ditengah Masyarakat.

c. Masjid sebagai tempat pengembangan moral dan sosial`

Hubungan masjid dengan kehidupan sosial dapat bagaikan dua sisi mata uang, dimana masjid tempat menjalin hubungan silaturahmi dan memper erat hubungan persaudaraan, ketika masuk kedalam masjid didasarkan bahwa mereka semua sama.

d. Masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi

Sebelum Islam berkembang di Makkah, masjid telah menjadi tempat pertemuan pedagang di arab timur, utara, selatan, dan barat.ketika islam masuk ke Indonesia dimulai dari pedagang arab dan Gujarat, maka dari pada it perkembangan ekonomi dimulai dari masjid.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Masjid sebagai pusat pengembangan politik
Nabi Muhammad merupakan pemimpin di kehidupan Manusia, sebagai pemimpin Nabi Muhammad mengatur dan mendirikan kekuasaan dengan cara mengatur kehidupan sosial dan ekonomi menurut Islam. Dalam kaitannya dengan masjid, disamping Nabi sebagai pemimpin shalat beliau juga memimpin masalah politik dan sosial, Nabi menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat dan juga menyusun strategi perang untuk menghadapi tantangan dan lawan.

7. Memakmurkan Masjid

a. Memakmurkan Masjid

Secara *etimologis* kata memakmurkan masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *imaratal masjid* yang berarti sesuatu tempat yang dapat dipakai sebagai sarana untuk memperbaiki, membangun dan memelihara.

Imarotul masjid juga bisa dimaknai sebagai perancangan program-program yang dirancang oleh pengelola masjid mencerminkan segenap kebutuhan masyarakat binaan yang ada disekitar masjid.

ada beberapa kegiatan yang dapat dikatakan sebagai *imarotul masjid* sebagai mana yang telah dirangkum oleh Yani (2007: 119-398)

1. Penyelenggaraan sholat berjamaah
2. Penyelenggaraan majeleis taklim
3. Pengumpulan dan penyaluran ZIS
4. Penyelenggaraan ibadah qurban
5. Penyelenggaraan taman pendidikan anak-anak
6. Pembinaan remaja masjid
7. Peringatan hari besar Islam

Pada masa Rasulullah masjid merupakan tempat kegiatan umat, dalam memakmurkan masjid bukanlah perkara yang mudah. Betapa banyak bangunan masjid yang megah tetapi hanya memiliki saf yang sedikit. Tantangan utama dalam mengurus masjid saat ini harus efisien dan tepat (Nurfatmawati, 2020).

Memakmurkan masjid juga merupakan cara kita untuk mendekatkan diri kepada Allah, memakmurkan masjid juga mempunyai banyak makna yaitu penyelenggaraan kegiatan yang bersifat ibadah madhah yaitu perbuatan yang sudah ditentukan syarat rukunnya hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia yang tujuannya meningkatkan iman dan takwa (Sony Eko Adisaputro dkk., 2021). Remaja masjid adalah sekelompok organisasi remaja yang

berkaitan dengan masjid, yang mana organisasi remaja asjid ini memiliki peran penting dalam imarah masjid. Didalam memakmurkan masjid banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh remaja masjid diantaranya meperluas Ilmu agama, menanamkan Akhlak mulia dan budi luhur. Peran remaja masjid sangat penting dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan bakti sosial, tujuan utama dari organisasi remaja masjid adalah untuk menjadikan suatu masjid menjadi berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan mejadi wadah bagi remaja disekitar masjid untuk menyalurkan daya kreatifitasnya serta berusaha mencegah terjadinya kenakalan remaja(Muthoharoh dkk., 2022).

Didalam memakmurkan masjid, jamaah adalah orang yang berperan dalam aktivitas di masjid. Namun selain itu, masjid harus menjalankan semua manajemen masjid yang dirancang oleh setiap masjid, hal tersebut agar sebuah masjid menjadi makmur, memakmurkan masjid sangat dianjurkan karena masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan spiritual dan intelektual warga masyarakat muslim pada umumnya, dan khususnya warga muslim yang berada dilingkungan masjid tersebut. Kalau melihat dari sejarah Rasulullah SAW. Dan para sahabat hijrah dari Mekah ke Madinah, disuatu tempat yang dikenal dengan Qubah Rasulullah membangun masjid yang diberi nama masjid Quba dan masjid ini lah yang pertama kali didirikan dalam Islam, dari sejarah ini menunjukkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting (Widartik dkk., 2022).

Memakmurkan masjid dibagi menjadi dua yaitu memakmurkan secara fisik maupun non fisik, memakmurkan secara fisik adalah dengan menjaga bangunan dan memperbaiki bangunan yang rusak seperti memperbaiki atap masjid, memperindah sruktur dan menjaga bagian masjid dari kerusakan. Maksud dari memakmurkan masjid secara non fisik adalah yaitu dengan menghidupkan ibadah-ibadah yang ada di masjid tersebut, seperti pengajian, memperingati hari besar islam dan banyak yang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang ada di masjid.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berungsi sebagai tempat ibadah dan tempat kebudayaan islam dalam arti luas memakmurkan masjid adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam.(Caniago & Ganesha, t.t.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pendukung kegiatan takmir Masjid

Takmir masjid adalah orang yang mengurus kegiatan yang berhubungan dengan masjid baik dalam idaroh masjid maupun imaroh masjid, maka dari itu remaja masjid adalah orang yang membantu dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Secara tidak langsung remaja masjid terlibat langsung dalam mendakwahkan Islam secara luas melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberikan contoh yang baik, dakwah ini disebut sebagai bil hal yaitu (dengan perbuatan).

8. Upaya Memakmurkan Masjid

Agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan maka diperlukan upaya dalam mengelola atau memakmurkan masjid, maka dari itu diperlukan imaroh masjid.

Adapun orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang mengesakan Allah, dan beriman pada hari kiamat dan melakukan amal perbuatan yang bersifat jariah atau (mengalir). Allah SWT menjanjikan kebahagiaan kepada orang yang memakmurkan masjid, memakmurkan dalam arti kata masjid dapat berfungsi sebagai tempat ibadah atau sebagai sarana pembinaan dan pencerahan umat baik dalam bidang keagamaan taupun bidang lainnya, maka dari itu diperlukan pengelolaan Imaroh yang baik, adapun kegiatan imaroh yang dituliskan dalam buku (*pedoman pembinaan kemasjidan yang diterbitkan oleh direktur urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Moh. Mucthar Ilyas*). tersebut diantaranya:

a. Peribadatan

Ibadah merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta karena mengharapkan ketaatan kepada nya. Ibadah dalam Islam hanya ditujukan kepada Allah SWT. Semata (iyya na'budu) sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan (iyyaka nasta'in) jelas nya ada tujuan pengabdian seorang hamb. Tujuan dalam filsafat hukum Islam, dapat dikategorisasi sebagai hikmah pelaksanaan ketentuan hukum islam (hikmah al-Syariah).

Sedangkan ibadah menurut Muhammad Abduh adalah suatu bentuk ketaatan atau ketundukan yang menapai puncak nya sebagai dampak dari rasa tangunggunan yang bemersamai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang keppadanya ia tunduk. Rasa itu lahirakibat adanya keyakinan yang ada dalam diri yang beribadah bahwa objek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat dijangkau hakikat nya (Abidin, t.t.).

Ibadah merupakan salah satu ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, pengertian ibadah, aspek ibadah, fungsi ibadah dalam islam memiliki cakup yang sangat luas. Namun tujuan ibadah tetaplah satu, yaitu untuk mendekatkan Ridho Allah SWT. Agama islam adalah agama yang universal yang berisi petunjuk dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk ibadah sholat.(Husna & Arif, 2021).

b. Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim majelis yang artinya “*tempat*” dan taklim yang artinya “*pengajaran*”. Jadi majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pengajian, atau juga bisa duartikan tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian.

Didalam musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta tanggal 9 s/d 10 Juli 1980, memberikan batasan pengetahuan istilah bahwa sanya majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan dengan cara teratur dan diikuti jaah yang relative banyak, dan bertujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT (Machmud, 2013).

Majelis taklim merupakan kegiatan terpokok bagi masjid diperkotaan maupun dipedesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat pria, wanita pemuda dan remaja. Majelis taklim yang selama ini masih perlu ditingkatkan kualitasnya baik dari sistem maupun dari kualitasnya baik dari sistem maupun metode penyampaiannya, sehingga keberadaanya lebih dapat dirasakanmanfaat oleh masyarakat umum, khususnya umat islam dalam pembangunan nasional.

Menurut Khoizin majelis taklim mempunyai beberapa perbedaan dengan lembaga lembaga lainnya, tentunya sebagai lembaga non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga non formal maka kegiatannya dilaksanakan dilembaga-lembaga khusus masjid, mushalla, atau rumah-rumah anggota.
2. Tidak ada aturan kelembagaan yang ketat sehingga sifatnya suka rela. Tidak ada kurikulum, yang materinya segala aspek ajaran agama.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bertujuan mengkaji, mendalami dan mengamalkan ajaran islam disamping berusaha memyebar luaskan.
4. Antara ustadz pemberi materi dengan jamaah sebagai penerima materi berkomunikasi secara langsung.

Berarti majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. (Dahlan, 2019).

c. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid yang berada disekitar masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, remaja tersebut merupakan objek utama dalam dakwah (mad'u yang paling utama, oleh karna itu mereka harus dibina secara bertahap dan berksinambungan agar mampu beriman dan beramal soleh dengan baik. Pembinaan remaja muslim saat ini menampak jiwa yang kurang mengembirakan karena peran dan fungsinya semakin memudar sejalan dengan perkembangan zaman. Maka pembinaan remaja saat ini sangat diperlukan untuk membentuk karakteristik dan kepribadian yang baik.

Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah untuk mempersatukan dan serta dapat membentengi remaja dari perilaku yang negatif dan melenceng dari ajaran agama islam. Remaja muslim penting untuk dibina agar mereka memiliki keterampilan yang diandalkan dalam memimpin.

Pembinaan karakter remaja bersifat membina atau membangun, atau mendidik akhlak seseorang untuk mengenal dan memahami perilaku yang baik, pembinaan adalah perwujudan yang telah Allah berikan kepada manusia, sebab Allah swt menciptakan manusia dimuka bumi bukan tanpa alasan melainkan untuk beribadah menagtur bumi , dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan orang lain, sehingga penting bagi diri untuk menjadi pemppin bagi diri sendiri dengan memilih mana yang haq dan mana yang batil.

Proses pembinaan sebagai penanganan terhadap penurunan karakter remaja yang berdampak terhadap calon pemimpin dimasa

yang akan datang merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan (Afifah dkk., 2022).

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Melalui remaja masjid, mampu menjadi wadah pembentuk karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remajayang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan.(Sony Eko Adisaputro dkk., 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

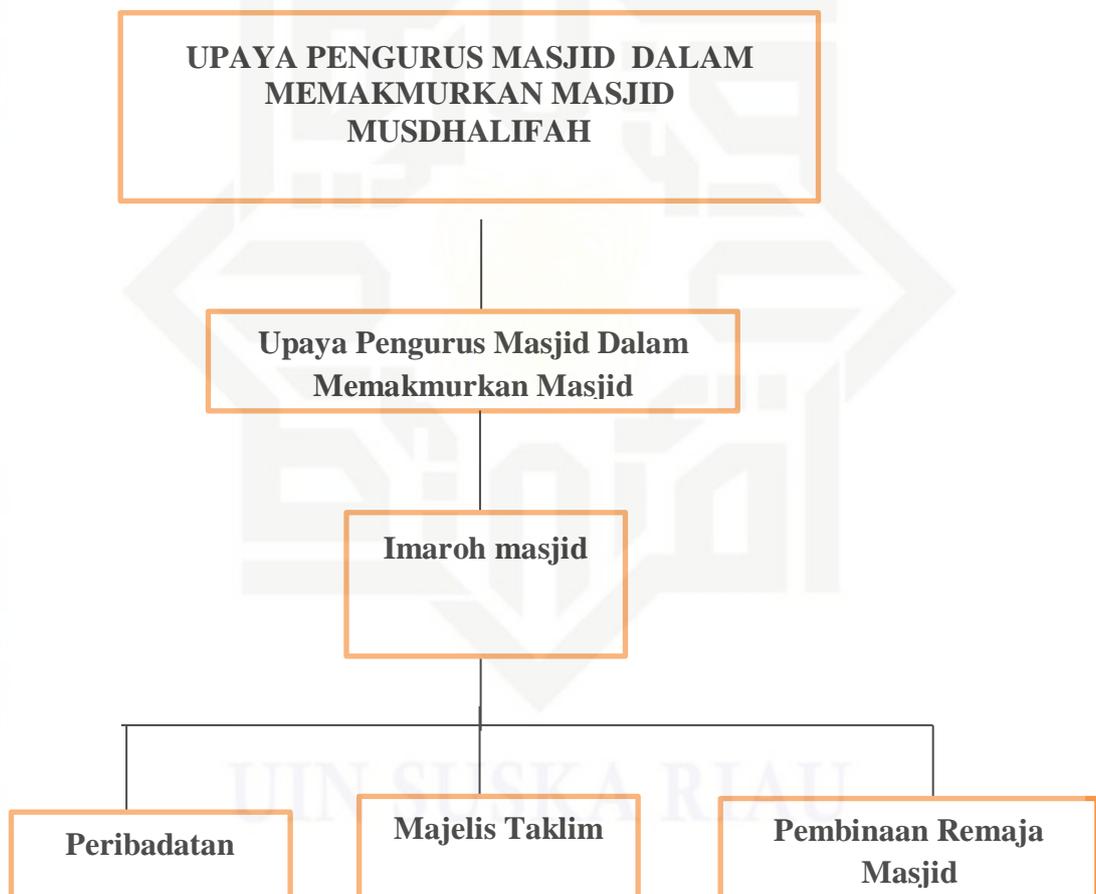
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri dkk., 2023).

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Kata “Metode” dan “metodologi” sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata “metodologi” berasal dari kata Yunani “*metodologia*” yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk pada alur arah pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perpectives*) suatu penelitian adapun kata “metode” merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, survey dan wawancara. (*J.R. Raco, 2010*).

Metodologi penelitan adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis diambil kesimpulan dan dicarikan cara pemecahannya.

A. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021)

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Musdhalifah Desa Kepau jaya. Sementara Waktu penelitian ini dimulai Januari 2024 sampai dengan Maret 2024.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, foto dan yang lain terkait dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang menjadi narasumber yang memberikan informasi dan orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan penelitian adalah subjek dari sebuah penelitian kualitatif subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang informan diantaranya:

Tabel 3.1 Nama-nama Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Rusman Yatim, SH	Ketua Masjid
2.	Razali. R	Pengurus Anak Yatim
3.	Zulkifli	Bidang Pendidikan dan Pembinaan dan Kesejahteraan
4.	Armansyah	Bidang Qurban
5.	Obi Azmisul	Remaja Masjid

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara langsung. Metode pengumpulan data Menurut Riduwan (2010:51), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Menggunakan metode observasi lapangan langsung, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai peristiwa yang terjadi, tempat penulis melakukan penelitian dan mencatat semua informasi yang mendukung dalam penyusunan laporan penelitian. Pengertian metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (Tanujaya, t.t.)

Maka dari itu untuk mendapatkan data yang akurat dan valid dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dengan:

1. Observasi

Metode observasi merupakan dasar dari pada ilmu pengetahuan maka para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang di peroleh, data yang di peroleh, yaitu fakta mengenai suatu objek yang kenyataannya diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih secara tatap muka dan Tanya jawab langsung. Untuk mendapatkan data atau informasi maka peneliti menggunakan teknik interview terbuka dengan informan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa di dapatkan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, cendra mata, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lainnya.

F. Validitas Data

Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Sanaky dkk., 2021).

Tulisan ini akan membahas lebih rinci tentang elemen-elemen validitas data reabilitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, sebagai cara untuk meningkatkan validitas dan reabilitas penelitian kualitatif juga dibahas dalam tulisan ini.

1. Kredibilitas

Konsep yang sering digunakan dalam validitas data adalah kredibilitas data, kredibilitas data merupakan elemen terpenting dalam kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Ada pun standar dari kredibilitas ini identic dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif.

2. Transferabilitas

Istilah transferabilitas modifikasi atau mendekati istilah yang sama dengan validitas eksternal yang pada kenyataanya, hal ini sulit dicapai. Generalisasi hanya adapat dicapai bila obyek studi dapat dilepaskan sepenuhnya dari pengaruh konteks penelitian.



3. Depentabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah depentabilitas. Konsep reabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai keilmiahan suatu penelitian kualitatif.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubyektivitas atau konsep tranparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/ peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya.

G. Teknik Analisa Data

Data yang di peroleh dari lapangan dikumpulkan, di klarifikasi serta di analisa menurut jenis dan sifatnya, kemudian diuraikan secara deskriptif yaitu analisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep mendukung dan relevan.

Menurut Noeng Muhadjir didalam jurnal Ahmad Rijali mengemukakan mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawan cara, dan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosok nya lebih utuh.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahap yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perl, dan mengorganisasi data dengan ccara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti perlu mengartikannya kuantifikasi.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penariakan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Mereka yakini bahwa

penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu yang mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat pemikiran kembali yang melintas dan pemikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi suatu skema dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali seta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji sebenarnya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu di verifikasi agar benar-benar dapat diptanggung jawabkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kepau Jaya dan Masjid Musdhalifah

1. Profil Desa Kepau Jaya

Pada zaman dahulu ratusan tahun yang silam di tepian sungai Kampar terdapat sebuah perkampungan yang kecil, tepatnya didesa Buluh Nipis Kecamatan Siakhulu Kabupaten Kampar sekarang ini. Ditepian itu ada sebuah kelokan yang disebut oleh masyarakat dengan Teluk, yang kelokan tersebut terdapat sebatang pohon petai yang sangat besar yang masyarakat sethulu menyebutnya pohon potai, disitulah perkampungan kecil tersebut berada yang diberi nama Toluk Potai. Dimasa itu belum ada hukum pemerintahan seperti sekarang hanya diatur dengan hukum adat. Sekitar 25 tahun kemudian menurut keterangan Datuk kali Mendao, datang seorang datuk yang bernama datuk Sutan Mangun yang sakti mandra guna dengan adik perempuannya yang bernama Ninik Susu Tunggal yang berasal dari Kuala Kampar yaitu kabupaten Meranti sekarang. Datuk Sutan Mangun inilah yang kemudian yang bergelar Datuk Maharaja besar yang pertama yang membawa adat istiadat sekarang.

Adapun Datuk Sutan Magun ini atau Datuk Maharaja Besar datang dengan menggunakan perahu dengan bergalah pohon bambu yang disebut oleh masyarakat sethulu dengan Buluh. Beliau inilah yang yang merintis dan membersihkan sungai Kampar tersebut. Beberapa tahun kemudian, setelah sungai Kampar dirintis dan dibersihkan, datang pula seorang datuk yang bernama Datuk Gimban yang sakti mandra guna. Beliau berasal dari wilayah kerajaan Siak Sri Indrapura beliau sangat sakti menurut sejarah jika beliau masuk kedalam sungai Kampar hanya sampai dipertengahan betisnya begitulah besar orang nya. Tetapi Datuk Gimban ini tidak menetap di Toluk Potai, ia tinggal di hilir Toluk Potai daerah yang bernama Sentiung. Kemudian tidak tau lagi keberadaan beliau sampai sekarang.

Kemudian setelah datuk Sutan Mangun selesai membersihkan sungai Kampar tersebut, beliau menancapkan galah atau pendayung perahunya di tepi sungai Kampar di daerah Toluk Potai dan galah tersebut lama kelamaan tumbuh menjadi pohon bambu. Karena kesaktiannya setiap batang sungai yang dilaluinya ditumbuhi rumpun bamboo tipis tang masyarakat sethulu menyebutnya Buluh Nipis. Disebuah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat Buluh Nipis yang berjarak lebih kurang 2 kilo meter hanya masih hutan.

Kemudian pada tahun 1922 datanglah tiga keluarga yang berasal dari Gasib daerah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura, ketiga keluarga inilah yang membuka hutan pertama kalinya dan bercocok tanam, berladang dengan menebang hutan tersebut. Pada saat mereka mengelolah hutan tersebut mereka menemukan suatu pohon kayu yang tak berdahan hanya pelepahnya saja, batangnya sangat keras.

Pohon kayu itu sangat banyak, hamper disetiap sudut, setiap penjuru dan setiap hulu dataran tersebut, kemudian mereka menyebutnya pohon kopau. Karena datarannya melintang atau membujur kearah Buluh Nipis maka daerah itu diberi nama Kopau Lintang.

Setelah 3 tahun kemudian Buluh Nipis menjadi Desa. Desa dipimpin oleh seorang penghulu kampung yang bernama Datuk Penghulu Mudo Ajib, beberapa puluh tahun kemudian desa tersebut berkembang yang dipimpin oleh kepala Desa yang bernama Datuk Singkola. Dan sementara daerah Kopau Lintang berubah statusnya menjadi Dusun yang bernama Kopau dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang 30 kepala keluarga.

Setelah Datuk Singkola meninggal, Kepala desa digantikan Warno dengan gelar Datuk Bajak. Setelah sekian lama wali Warno memerintah zaman semakin maju masyarakat semakin berkembang dan telah tersentuh oleh pengaruh daerah luar kehidupan masyarakatpun berubah kehidupannya. Setelah Wali warno meninggal, kemudian digantikan oleh Abdul Gani. Pada zaman pemerintahan Abdul Gani, kehidupan masyarakat semakin maju, akses infrastruktur menuju pekanbaru sudah dibuka, dan Dusun kopau pun semakin berkembang penduduknya. Setelah lebih kurang 20 tahun Abdul Gani memerintah, desa Buluh Nipis pun sudah tersentuh oleh tata pemerintahan dan Undang-undang, sistem pemilihan kepala desa pun sudah di terapkan untuk masa jabatan 2 periode dan setelah pemilihan Kepala desa diadakan, maka pemilihan dimengkan oleh suhardi.

Seiring perkembangan zaman, desa pun semakin maju, dusun-dusun semakin berkembang, penduduk makin banyak, kendaraan bermotor pun sudah ada. Sepuluh tahun suhardi memerintah menjadi kepala desa di Buluh Nipis, yaitu dari tahun 1993-2003, selama pemerintahan suhardi, kopau tetap statusnya sebagai dusun yang merupakan suatu kesatuan wilayah desa Buluh Nipis. Tetapi penduduk makin banyak, daerah makin berkembang setelah 10 tahun tepatnya pada tahun 2003 maka kopau mekar menjadi wilayah sendiri, dipimpin oleh Pjs kepala Desa bapak Rusman Yatim, dengan nama Desa Kepau Jaya sampai sekarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah 5 tahun berjalan masa pemerintahan kepala desa Bapak Rusman Yatim sesuai dengan Undang-undang pemerintah maka kepala desa harus dipilih kembali, tepat pada tahun 2008 maka diadakan pemilihan kepala desa kembali dengan dua orang kandidat/calon salah satunya bapak Rusman yatim sendiri waktu itu pemilihan di menangkan bapak Rusman yatim sebagai kepala desa Defenitif untuk periode 2008-2014 (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kepau_Jaya,_Siak_Hulu,_Kampar).

2. Sejarah Masjid Musdhalifah

Masjid Musdhalifah dicetuskan pembangunannya pada tahun 2000, dan adanya dukungan dari pada masyarakat maka direncanakanlah pembangunannya, namun sebelum masjid musdhalifa ini berdiri ada masjid yang tertua yang bernama Masjid Suhada, dan sekitar tahun 2004. diganti dengan Masjid Musdhalifa, setelah melakukan musyawarah dengan para masyarakat, dan tokoh agama maka dimulailah pembangunan dengan mengangsur pembangunan pondasi dan tiang, lalu bersepakat dengan jamaah untuk memindahkan kegiatan di masjid Musdhalifah walaupun pada saat itu belum beratap, dan pada saat itu atap hanya menggunakan tarpal. Dan masjid suhada pun ditinggalkan, dan seluruh kegiatan dipindahkan kemasjid Musdhalifah. Dan seiring berjalan nya waktu pembangunan masjid Musdhalifah terus dijalankan dan manajemen masjid pun sekarang ini sudah teratur dan terstruktur dengan baik. (Rusman Yatim, *Komunikasi Pribadi* 2024).

Gambar 4.1

Masjid Musdhalifah kepau jaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Batas Wilayah Desa

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Kepau Jaya

Sebelah utara	Desa Tanjung Balam, Desa Buluh Cina dan Desa Pangkalan Baru kecamatan Siak Hulu.
Sebelah seltatan	Desa Bangun Sari, Desa Mentulik dan Desa Sungai Bungo Kecamatan Kampar kiri.
Sebelah Barat	Desa Pantai Raja dan Desa Lubuk Sakat Kecamatan Perhentian Raja
Sebelah Timur	Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu

1. Luas Wilayah Desa

- Luas Desa/ Kelurahan Keseluruhan : 16.626
Luas Hutan Desa : 6 KM.

2. Kondisi Geografis dan Topografis

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 34 M
Jenis wilayah Desa : Dataran Rendah kering

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

- a. Kepala Keluarga : 1.063 KK
b. Jumlah total Penduduk : 3.995 Orang
c. Laki-laki : 2.036 Orang
d. Perempuan : 1.959 Orang
e. Jumlah Rumah Tangga : 1.025 Ruta.

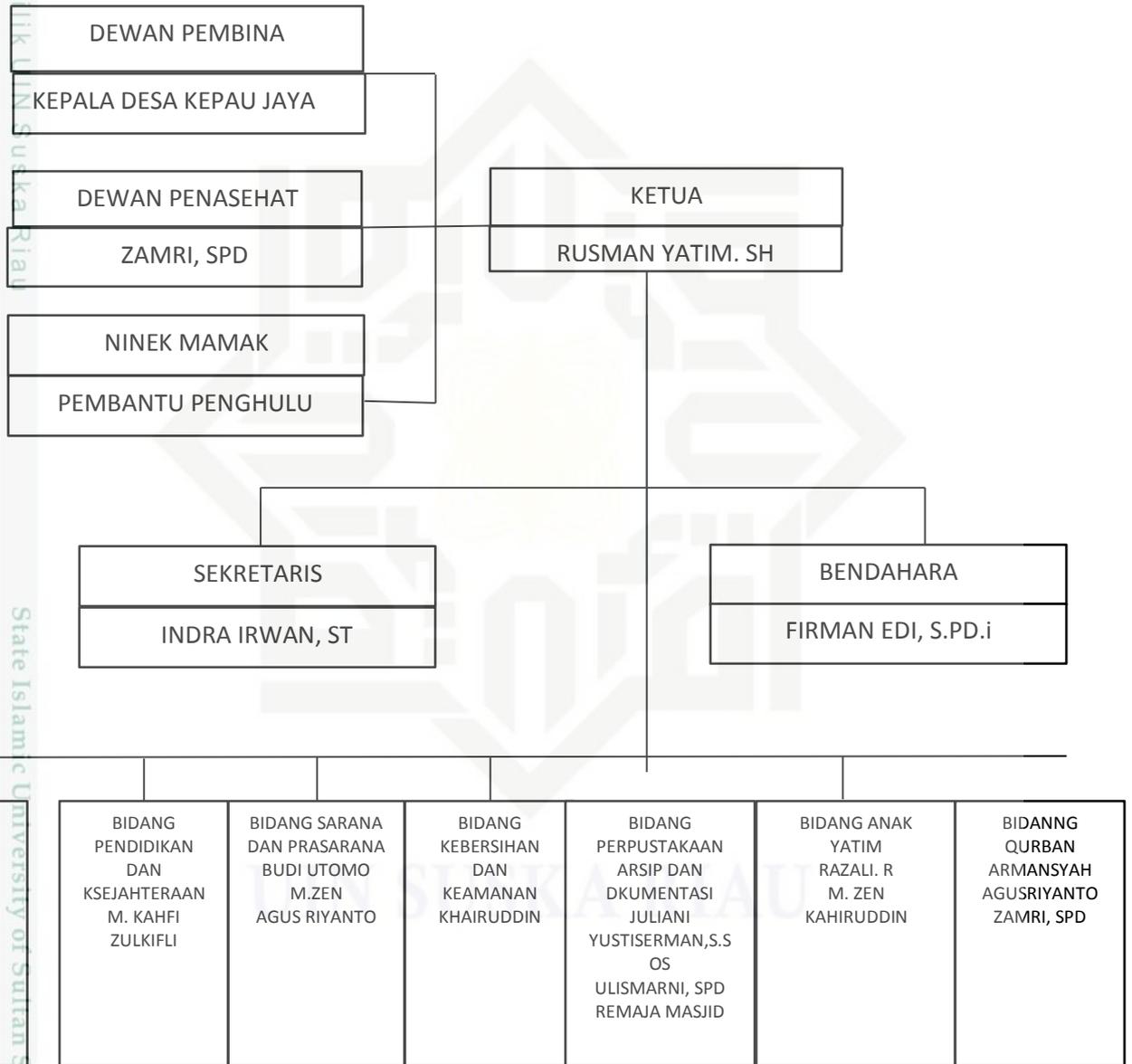
4. Luas Masjid Musdhalifah Desa Kepau Jaya

- a. 25 X 25 Meter



C. Struktur Organisasi Dewan Kemakmuran Masjid Musdhalfa

TABEL 4.2
Struktur Organisasi Masjid Musdhalfah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan tesis atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Peran Kerja Pengurus Masjid Musdhalifa

1. Dewan Pembina

- a. Memberikan pertimbangan –pertimbangan dalam penyelenggaraan organisasi masjid.
- b. Menjaring aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua.

2. Ketua

- a. Memimpin dan mngendalikan jalannya kepengurusan Masjid Musdhalifa
- b. Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan kegiatan pengurus masjid
- c. Membagi, tugas wewenang dan tanggung jawab bidang kegiatan kepad astaf pengurus.
- d. Memberikan penjelasan rincian tugas setiap pengurus.
- e. Meminta dan menerima laporan dari wakil ketua, sekretaris dan bendahara secara rutin.
- f. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- g. Menyelenggarakan rapat-rapat
- h. Mempertanggung jawabkan tugas kepada jamaah masjid Musdhalifa.

3. Sekretaris

- a. Membantu ketua dalam koordinasi penyusunan rencana kegiatan.
- b. Menyiapka surat menyurat yang disiapkan pengurus.
- c. Mengelola surat menyurat dan dokumen yang penting.
- d. Menyiapkan hal- halpenting yang di informasikan jamaah.
- e. Mencatat notulis rapat dan menyiapkan laporan-laporan secara berkala.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan ketua.

4. Bendahara

- a. Menerima dan menyimpan dana yang bersumber dari donatur tetap.
- b. Mengeluarkan atau membayarkan dana pengeluaran rutin, dan dana kegiatan terprogram maupun incidental, setelah dapat persetujuan ketua.
- c. Mencatat, membukukan, dan menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran dana.
- d. Menyiapkan bahan lapran rutin mingguan dan bulanan tentang penyelenggaraan keuangan masjid.
- e. Menyusun laporan pengelolaan keuangan, sebagai bahan evaluasi.

5. Bidang Keagaman dan Komunikasi

- a. Bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyusun kegiatan ibadah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan program-program.
- c. Bertanggung jawab dalam penyusunan dan melaksanakan hari-hari besar umat Islam mencakup: hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha, tahun baru 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mijraj, Nuzul Quran.
- d. Bertanggung jawab dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat yang mencakup: informasi seputar kegiatan yang akan diselenggarakan, serta bertanggung jawab dalam menjalin komunikasi antar umat, pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait.
- e. Bertanggung jawab dalam menyusun anggaran dana untuk keperluan kegiatan Masjid, dan menyerahkan kepada sekretaris untuk dilanjutkan ke ketua dan bendahara.
- f. Berkewajiban melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.

6. Bidang Pendidikan dan Kesejahteraan

- a. Bertanggung jawab dalam menyusun jadwal dan melaksanakan program pendidikan anak-anak dan peran wanita.
- b. Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan program Pembinaan dan pendidikan para remaja dan pemuda.
- c. Bertanggung jawab dalam menyusun dan melaksanakan ujian program kesesejahteraan sosial mencakup: menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, orang jompo, dan melaksanaka infak wakaf sodakoh.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.

7. Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Merencanakan, mendesign, mengontrol, mengusulkan dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan infra struktur masjid sehingga jamaah lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah.
- b. Bertanggung jawab dalam melaksanakan program perawatan gedung dan lingkungan, pengembangan sarana dan prasarana masjid.
- c. Bertanggung jawab dalam membuat daftar, mengecek, memelihara dan membuat seluruh laoran tentang infetaris masjid.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.

8. Bidang Kebersihan dan Keamanan

- a. Bertanggung jawab dalam hal kebersihan baik didalam maupun disekitar area masjid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bertanggung jawab dalam menyiapkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk kegiatan-kegiatan, misalnya: shalat jum'at, sholat idul fitri, sholat idul adha, pengajian, dll.
- c. Melakukan pengecekan rutin setiap kelengkapan peribadatan dan alat rumah tangga masjid.
- d. Mengatur, mengendalikan dan mengkondusifkan situasi keamanan / ketertiban agar jamaah masjid musdhalifa menjalankan peribadatan dalam keadaan aman dan nyaman.

9. Bidang Arsip dan Dokumentasi

- a. Beranggunga jawab terhadap pmeliharaan seluruh arsip dan dokumentasi, meliputi daftar pengurus, penceramah, daftar jama'ah, majelis taklim, dsb.
- b. Bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi dan administrasi, meliputi pengelolaan pendistribusian surat.
- c. Bertanggung jawab dala menyusun dan melaksanakan program perpustakaan dan minat baca.
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua DKM.

10. Bidang Anak Yatim

- a. Menyantuni anak yatim
- b. Menentukan berapa jumlah anak yatim yang ada dimasssjud Musdhalifah

11. Bidang qurban

- a. Menetapkan harga hewan Qurban
- b. Menyembelih dan membagikan daging qurban

E. Visi dan Misi Masjid Musdhalifah**1. Visi**

- a. Membentuk generasi remaj yang cerdas, kreatif dan bersolidaritas tinggi, bertakwa dan berakhlak mulia.
- b. Memaksimalkan fungsi masjid sebagai tempat Ibadah yang aman dan nyama, serta memper erat hablun minallah dan hablun minannas.

2. Misi

- a. Menjalankan kegiatan peribadatan dan pendidikan keagamaan secara istiqomah dan tertip
- b. Mengadakan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja Islam yang memiliki nilai positif
- c. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan Masyarakat sekitar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus masjid Musdhalifah dalam kegiatan peribadatan, meliputi beberapa penyelenggaraan ibadah seperti sholat lima waktu secara berjamaah, sholat jum'at, dan pembagian zakat. Upaya yang dilakukan pengurus masjid yang ada, guna memakmurkan masjid antara lain memperbanyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program-program yang telah berjalan, memperindah masjid sehingga menjadi nyaman. Kemudian pengurus masjid yang dibantu remaja bekerja sama dalam mengiatkan peribadatan tersebut dengan membuat kegiatan keagamaan yang bersifat mengundang jamaah.

Kemudian dalam kegiatan majelis taklim pengurus masjid berupaya meningkatkan kualitas jamaah dengan memberikan pemahaman agama, seperti ilmu Tauhid, Aqidah, dan ilmu fiqih. Kemudian dalam pembentukan majelis taklim ini pengurus masjid mempercayai kegiatan ini kepada remaja masjid, dan remaja masjid lah yang mengola kegiatan ini dengan mendatangkan para ustadz atau guru yang berasal dari pekan baru.

Dan selanjutnya salam pembinaan remaja masjid, pengurus masjid membina remaja dengan cara membuat grup hadroh, dalam pembinaan remaja ini pengurus masjid memfasilitasi remaja dengan fasilitas yang memadai seperti, alat-alat hadroh dan sebagainya, kemudian pengurus masjid mendatangkan guru khusus untuk melatih remaja masjid dalam bermain hadroh.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih mempunyai banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu, setelah selesainya penelitian ini, perlu dikembangkan makalah penelitian yang dikhususka oleh para peneliti.
2. Dari kegiatan- kegiatan yang ada diatas maka peneliti mengharapkan untuk menambah Kegiatan dan meningkatkan program keagamaan yang ada di masjid Musdhalifah tersebut.
3. Remaja dan Pengurus masjid Musdhalifah diharapkan mampu dan konsisten dalam melaksanakan program yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (t.t.). *Rahasia hukum islam dalam ruang peribadatan*.
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). *Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu*. 1(2).
- Ainun Diana Lating, W. K., Samad Umarella,. (2019). Peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6353>
- Cahyani, N. I. (2021). Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.
- Caniago, F., & Ganesha, P. P. (t.t.). *upaya takmir masjid al-muhajirin dalam meningkatkan semangat berkorban di masyarakat*.
- J.R. Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta; GRASINDO).
- Dahlan, Z. (2019). *PERAN DAN KEDUDUKAN MAJELIS TAKLIM DI INDONESIA*. 2. *Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan....* (2019). 1.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Huda, A., & Fuady, S. (2020). Pelatihan Manajemen Masjid Di Masjid Darul Muttaqin Desa Pengandonan Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam MASYARAKAT. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 143–151. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>

- Hayas, M., Sarbini, M., & Maulida, A. (t.t.). *Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja: Studi pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13*.
- Komariyah, Y., & Khairul Hakim, A. (2021). Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban. *Journal of Islamic Management*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i2.552>
- Machmud, H. H. (2013). *Model pendidikan pada majelis taklim kota kendari*. 8(1).
- Mahsun, Moch., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Muthoharoh, M., Yusri, Y., & Suteja, S. (2022). Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Remaja Masjid. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 191–208. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.111>
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid jogokariyan yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *JAWI*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Rahmawati, R. F. (2016). *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*. 1(1).
- Said, S. (2017). Wawasan al-qur'an tentang ibadah. *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.35905/diktum.v15i1.424>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). *Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku tengah*. 11(1).
- Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia, Najmudin, F., Bayinah, A. N., & Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 129–147. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.361>
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. (2021). 1.

Suriyono, Rz. Ricky Satria Wiranata, & Adin Suryadin. (2022). Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.54396/qlb.v2i2.259>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. 2.

Tanujaya, C. (t.t.). *PERANCANGAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE PRODUKSI PADA PERUSAHAAN COFFEEIN*. 2.

Walian, A. (2023). *Strategi Pengurus Masjid Jami Karya Bakti Palembang dalam Meningkatkan Motivasi Jamaah Melaksanakan Salat Subuh Berjamaah*.

Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(3), 783–800. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>

Yani, M. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.273>.

Ilyas Muchtar Moh. 2007. *Pedomam Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta. Direktur Urusan agama Islam dan Pembinaan Syariah.

Razali. (2024 Januari 07). *Wawancara (pengurus Bidang Anak yatim di Masjid Musdhalifah)*.

Yatim Rusman. (2024 Januari 23). *Wawancara (Ketua masjid Musdhalifah)*.

Zulkifli. (2024 Februari 10). *Wawancara (Bidang Pendidikan, pembinaan dan Kesejahteraan)*.

armansyah. (2024 Februari 28). *Wawancara (Bidang Qurban Masjid Musdhalifah)*.

Azmisul Obi. (2024 Maret 12). *Wawancara (Remaja Masjid Musdhalifah)*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

pertanyaan Wawancara

1. bagaimana sejarah masjid Musdhalifah?
2. bagaimana upaya pengurus masjid dalam meramaikan masjid pada pelaksanaan sholat berjamaah?
3. bagaimana upaya pengurus masjid dalam penyelenggaraan sholat Jum'at?
4. bagaimana pengurus masjid dalam pengelolaan Zakat Fitrah yang ada di masjid Musdhalifah tersebut?
5. bagaimana upaya pengurus masjid dalam membuat kegiatan majelis taklim yang ada di masjid Musdhalifah tersebut?
6. apa tujuan pengurus masjid dalam mengadakan belajar tahsin?
7. bagaimana upaya pengurus masjid dalam pembinaan remaja ?
8. apakah latihan hadroh ini sudah berjalan dengan baik?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 : wawancara dengan Bapak Rusman Yatim (selaku Ketua masjid Musdhalifah).



gambar 2 : Wawancara dengan bapak Rizali (selaku pengurus Anak Yatim masjid Musdhalifah).



Gambar 3 : Wawancara dengan bapak Zulkifli (selaku pengurus bidang pendidikan dan pembinaan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Gambar 4 : Wawancara dengan bapak Armansyah (selaku pengurus bidang Qurban Masjid Musdhalifah).



State Islamic University of Sultan Syarif Hismam Riau

Gambar 5 : Wawancara dengan saudara Obi Azmisul (selaku remaja Masjid Musdhalifah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6 : Foto Masjid Musdhalifah tampak dalam.



Gambar 7 : Foto masjid Musdhalifah tampak luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.